

ISBN: 978-602-73739-1-4



**UNS**  
UNIVERSITAS  
SEBELAS MARET



Balai Bahasa  
Provinsi Jawa Tengah

# PROSIDING

## KONFERENSI NASIONAL Bahasa dan Sastra IV

"Peningkatan Mutu Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya  
dalam Upaya Memartabatkan Bahasa Indonesia"

Surakarta, 11 - 12 November 2017

Editor:  
Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd.  
Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum  
Chafti Ulya, S.Pd., M.Pd.

## PROSIDING KONFERENSI NASIONAL BAHASA DAN SASTRA IV

**Peningkatkan Mutu Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya dalam Upaya  
Memartabatkan Bahasa Indonesia**

Cetakan : Desember 2017

Ketua Panitia	: Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd.
Rancang Sampul	: Yusuf Muflikh R., S.Pd.
Tata Letak	: Tim Penerbit
Koordinator Makalah	: Chafit Ulya, S.Pd., M.Pd.
Tim Editor	: 1. Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd. 2. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. 3. Chafit Ulya, S.Pd., M.Pd.

**ISBN: 978-602-73739-1-4**

Diterbitkan oleh :



**Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Sebelas Maret**  
Jl. Ir Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126  
Telp./Fax: 0271-648939  
Email: s3pbi@fkip.uns.ac.id

Dilarang meng-copy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari prosiding tanpa seizing tertulis dari Penyusun atau Penyelenggara.



## DAFTAR ISI

PRAKATA PANITIA.....	iii
SAMBUTAN DEKAN.....	iv
SUSUNAN KEPANITIAAN.....	v
SUSUNAN ACARA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
MENGASAH DAN MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK MELALUI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA.....	1
<i>Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd.</i>	
MEMBURU LOGI-LOGI DALAM PENELITIAN SASTRA.....	12
<i>Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.</i>	
KEWENANGAN PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DALAM PENGEMBANGAN, PEMBINAAN, DAN PELINDUNGAN BAHASA (DAN SASTRA) INDONESIA.....	25
<i>Dr. Tirto Suwondo, M.Hum.</i>	
MAKALAH PENDAMPING.....	29
PEMAKAIAN BAHASA JEMBERAN DALAM KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL TWITTER (@JEMBERCORET).....	31
<i>Adenarsy Avereus Rahman, Edi Suryono</i>	
KESALAHAN PENGGUNAAN PUEBI PADA MAKALAH MAHASISWA.....	35
<i>Afiati Handayu Diyah Fitriyani</i>	
PENGEMBANGAN BUKU AJAR MENULIS CERPEN BERBASIS POTENSI DIRI.....	40
<i>Agung Nasrulloh Saputro, Sumarlam</i>	
MERINTIS ETIKA BERBAHASA DI MEDIA SOSIAL.....	45
<i>Agus Budi Wahyudi dan Oktavia Ilham Prastika</i>	
SALAH KAPRAH BAHASA INDONESIA DI MEDIA ONLINE.....	50
<i>Ahmad Bahtiar dan Dewi Yanti</i>	
ASPEK KEJIWAAN DALAM NOVEL 5 CM KARYA DONNY DIRGANTORO.....	55
<i>Ainur Rofiq Affandi, Slamet Mulyono, Purwadi</i>	
STEIGERUNGSPARTIKEL BAHASA JERMAN GANZ DALAM ROMAN SIDDHARTHA KARYA HERMAN HESSE DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA DALAM ROMAN SIDDHARTHA.....	62
<i>Anak Agung Sagung Wid Parbandari</i>	
LITERASI SASTRA ANAK SEBAGAI PENGUAT KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR.....	66
<i>Anang Sudigdo</i>	
PERANCANGAN FESTIVAL DRAMA REMAJA BERBASIS BUDAYA LOKAL.....	71
<i>Andayani</i>	



✓ GAGASAN KONSTRUKTIVISTIK DALAM NOVEL <i>TOTTO-CHAN: GADIS CILIK DI JENDELA</i> KARYA TETSUKO KUROYANAGI .....	77
<i>Andri Pitoyo</i>	
MODEL PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENGALAMAN BERBASIS DIALOG BAGI SISWA SD .....	81
<i>Ani Widosari, Sarwiji Suwandi, St.Y. Slamet, Retno Winarni</i>	
POLA KOMUNIKASI LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, TRANSGENDER (LGBT) DI YOGYAKARTA.....	86
<i>Aninditya Sri Nugraheni</i>	
FENOMENA UJARAN KEBENCIAN DAN BERITA <i>HOAX</i> DALAM ARGUMENTASI WARGANET DI MEDIA SOSIAL DITINJAU DARI KONSEP BERPIKIR SECARA KEFILSAFATAN.....	94
<i>Arief Kurniatama, Rosaliana Intan Pitaloka</i>	
ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA PAPAN NAMA PERTOKOAN DAN INSTANSI DI KABUPATEN KARANGANYAR.....	99
<i>Arrie Widhayani, Ika Yulia Afrianti, Ichsan Fauzi Rachman</i>	
ESTETIKA PUITIK <i>SYAIR NASIHAT</i> SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SASTRA.....	105
<i>Asep Yudha Wirajaya</i>	
NILAI BUDAYA DALAM SASTRA LISAN <i>UMPASA</i> PADA MASYARAKAT BATAK TOBA DI SUMATERA UTARA.....	111
<i>Basuki Rachmat Sinaga, Sendika Lestari</i>	
INVENTARISASI TRADISI LISAN DI MASYARAKAT KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA .....	116
<i>Casim</i>	
MODEL INTERNALISASI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DALAM MATA KULIAH KAJIAN DAN APRESIASI PUISI .....	121
<i>Chafit Ulya dan Nugraheni Eko Wardani</i>	
AKTUALISASI DIRI TOKOH DJUANG DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA CERPEN <i>PASUNG</i> KARYA PARAKITRI TAHI SIMBOLON.....	126
<i>Cintya Nurika Irma</i>	
PADUAN TEKNIK NYANYI BERSAMBUNG (NYIBUNG) DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BIPA .....	131
<i>Cut Nuraini</i>	
MATERI ANALISIS WACANA BAHASA INDONESIA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: SEBUAH ALTERNATIF DESAIN KURIKULUM BERORIENTASI PADA MASYARAKAT .....	137
<i>Dedi Wijayanti</i>	
VARIASI BAHASA <i>JARGON</i> DI KALANGAN TUKANG BANGUNAN DESA KARANGNUNGGAL KABUPATEN TASIKMALAYA .....	143
<i>Deni Chandra</i>	
PENGUNAAN MESIN <i>ONLINE</i> DALAM PENULISAN JURNAL: <i>TYPOONLINE.COM</i> SEBAGAI PEMERIKSA EJAAN BAHASA INDONESIA.....	149
<i>Destiani, Muhammad Rudy</i>	
PEMANFAATAN RUBRIK SOSOK DALAM HARIAN <i>KOMPAS</i> SEBAGAI BAHAN AJAR MENGUNGKAPKAN RASA SIMPATI, EMPATI, DAN PEDULI DALAM CERITA INSPIRATIF .	153



<i>Dini Restiyanti Pratiwi</i>	
MINTARAGA GANTJARAN KARYA PRIJOHOETOMO (RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA) .....	158
<i>Djoko Sulaksono, Budi Waluyo</i>	
KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA PAPAN NAMA PERTOKOAN DI KOTA BANJARBARU .....	161
<i>Eka Suryatin</i>	
REPRESENTASI KECERDASAN BAHASA (LINGUISTIK) PADA PARA TOKOH UTAMA DALAM MAJALAH BOBO TAHUN 2014 (PERSPEKTIF <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> -HOWARD GARDNER) .....	166
<i>Endah Kusumaningrum</i>	
KEMAMPUAN MENGORGANISASI TULISAN ILMIAH PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN PETA PIKIRAN .....	172
<i>Ermi Adriani Meikayanti, Muhammad Binur Huda</i>	
PEMANFAATAN FILM KARYA PESERTA LOMBA FILM PENDEK KEMENDIKBUD SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SARANA Penguatan PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK .....	178
<i>Firstya Evi Dianastiti</i>	
KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TEKS PERCAKAPAN BUKU TEKS KURIKULUM 2013 SD KELAS 1 .....	182
<i>Fitri Puji Rahmawati dan Sri Lestari</i>	
ETIKA BERBAHASA INDONESIA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUK KARAKTER ANAK.....	187
<i>Fitriardi Wibowo</i>	
PENGOPTIMALAN <i>CRITICAL THINKING</i> DAN <i>PROBLEM SOLVING</i> PESERTA DIDIK MELALUI INTEGRASI LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA .....	192
<i>Gallant Karunia Assidik</i>	
HUMANISASI DAN LIBERASI PUISI ODHY'S.....	198
<i>Gunta Wirawan dan Sumarlam</i>	
MIMIKRI DALAM NOVEL <i>BUMI MANUSIA</i> KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER .....	204
<i>Hendrik Efriyadi</i>	
VARIASI FONEM DIALEK SUMBAWA BESAR YANG DIGUNAKAN OLEH MASYARAKAT BAODESA.....	212
<i>Heni Mawarni, Ginanjar Arif Wijaya, Stillia Mubarakah Darajat</i>	
PENERAPAN METODE <i>COOPERATIVE LEARNING</i> TIPE <i>STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS</i> UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA.....	217
<i>Hesty Kusumawati</i>	
REPRESENTASI BAHASA PEREMPUAN PADA TOKOH PUTERI MAS AMBARA SARI DALAM NASKAH LONTAR MEGANTAKA: KAJIAN SEMIOTIKA SASTRA .....	222
<i>Hilmiyatun, Eva Nurmayani</i>	
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI TEKS EKSPOSISI MELALUI METODE TUTOR SEBAYA STRATEGI PAIKEM DI SMP NEGERI 3 SURAKARTA .	228
<i>Ika Lastyowati</i>	
TEKS CERITA FANTASI SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI BAGI SISWA SMP .....	234



<i>Irma Fika Nurfajar</i>	
FENOMENA KEKERASAN VERBAL DALAM BAHASA INSTAGRAM MENURUT TEORI TINDAK TUTUR ( <i>SPEECH ACT</i> ).....	238
<i>Iswah Adriana</i>	
PENGARUH MEDIA TELEVISI ROBOT (TV BOT) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SDN DUREN JAYA VI BEKASI .....	242
<i>Khaerunnisa dan Diah Windiyani</i>	
BAHASA DAN ETIKA DALAM SOSIAL MEDIA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK DI PERGURUAN TINGGI INDONESIA.....	248
<i>Kundharu Saddhono</i>	
MODEL KOOPERATIF <i>THINK PAIR SHARE</i> SEBAGAI PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK PEMBELAJARAN BERBICARA .....	255
<i>Lutfi Syauki Faznur, Didah Nurhamidah</i>	
CERMIN KEARIFAN LOKAL PERIBAHASA BANYUMAS.....	260
<i>M. Riyanton dan Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho</i>	
MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR.....	265
<i>Maesaroh, Mekar Maratus Syarifah, Listya Buana Putra</i>	
UPAYA PENGEMBANGAN <i>SPIRITUAL QUOTIENT</i> MELALUI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI SASTRA PADA MATA KULIAH TEORI SASTRA DI PERGURUAN TINGGI .....	270
<i>Masnuatul Hawa, Andayani, Suyitno, Nugraheni Eko Wardani</i>	
KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA PADA SISWA TUNANETRA (STUDI KASUS DI YAYASAN BINA NETRA CAHAYA BATHIN) .....	276
<i>Memmy Dwi Jayanti, Siti Muharomah</i>	
OPTIMALISASI PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN 1 PAMEKASAN .....	282
<i>Moh. Hafid Effendy</i>	
OPTIMALISASI KELOMPOK STUDI BAHASA (KSB) UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN KAMPUS.....	289
<i>Muhammad Haris dan Rivan Setiawan</i>	
MODEL PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS PENDEKATAN PROSES DAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI PERGURUAN TINGGI .....	293
<i>Muhammad Iksan, Adnan, Riadi Suhendra</i>	
KONSEP <i>HIGHER ORDER THINKING</i> DALAM MEMAHAMI <i>MEME</i> : KAJIAN PRAGMATIK ....	299
<i>Muhammad Rohmadi</i>	
KONSTRUKTIF PEMANFAATAN CERITA RAKYAT LOKAL DALAM PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA .....	305
<i>Nazla Maharani Umayu</i>	
KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN PELAJARAN PERTAMA BAGI CALON POLITISI KARYA KUNTOWIJOYO .....	310
<i>Nesya Yanmas Yara, Anisah Kartika Putri</i>	
FENOMENA BAHASA SLANG DALAM KEMASAN AIR MINERAL .....	315
<i>Nugroho Ponco Santoso, Hesti Indah Mifta Nur'aini</i>	



PENERAPAN METODE SUGESTI IMAJINASI MELALUI MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN.....	320
<i>Nurrizqiyah Auliyah Yakub, Wika Soviana Devi</i>	
KENDALA-KENDALA PENUTUR BAHASA TURKI DALAM MEMPELAJARI BAHASA INDONESIA.....	325
<i>Nurvita Anjarsari</i>	
DIALOG JUNAL SEBAGAI METODE ALTERNATIF UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS ESAI PADA MAHASISWA.....	330
<i>Octavian Muning Sayekti</i>	
KESENGJANGAN SOSIAL PADA NASKAH DRAMA "BILA MALAM BERTAMBAH MALAM" KARYA PUTU WIJAYA .....	335
<i>Pradistya Arifah Dwiarno, Dwi Rohman Soleh</i>	
DESAIN KURIKULUM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM PROGRAM FULLDAY SCHOOL DI SMP SURAKARTA.....	340
<i>Puji Lestari, Iis Nafisah, Riyana Terna Kuswanto, Sarwiji Suwandi</i>	
EFEKTIVITAS MENULIS KOLABORATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH .....	345
<i>Purwati Zisca Diana</i>	
PENERAPAN PENDEKATAN SCL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PRESS RELEASE.....	350
<i>R. Panji Hermoyo, Idhoofiyatul Fatin, Aris Setiawan</i>	
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA SISWA SMK .....	356
<i>Raisha Tiara Emeraldita dan Edy Suryanto</i>	
LITERASI SASTRA DALAM PENGUATAN PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN.....	362
<i>Rama Wijaya A. Rozak, Siti Hamidah, Rai Bagus Triadi</i>	
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA .....	368
<i>Ratu Badriyah, Lis Setiawati</i>	
PENGEMBANGAN BUKU TEKS PENDIDIKAN SENI TARI DRAMA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERMAIN DRAMA BAGI MAHASISWA S1 PGSD.....	373
<i>Retno Winarni, Karsono, Muh. Ismail S.</i>	
MEMOTIVASI SISWA SMP AGAR GEMAR MEMBACA DENGAN FORMULA DESAIN SAMPUL NOVEL MANDIRI DALAM UPAYA MENGGALAKKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) .....	379
<i>Rina Susi Cahyawati</i>	
CAMPUR KODE DAN INTERFERENSI DALAM ACARA BREAK OUT DAN INDONESIA MORNING SHOW DI NET. TV.....	385
<i>Risa Miladiyahati</i>	
KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA ANAK .....	391
<i>Siti Anafiah</i>	
PERILAKU BURUK MASYARAKAT INDONESIA: BAGAIMANA TERAPI LINGUIALNYA? .....	396
<i>Soeparno</i>	



BAHASA INDONESIA DI ANTARA DUA SEMINAR: REFLEKSI ATAS SEMINAR POLITIK BAHASA NASIONAL (1975) DAN SEMINAR POLITIK BAHASA (1999).....	402
<i>Sudaryanto</i>	
EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA .....	407
<i>Sugiarti dan Herni Fitriani</i>	
MULTIPROBLEM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI SULAWESI TENGAH .....	411
<i>Sugit Zulianto</i>	
PEMBUATAN PETA SEMANTIK BERBASIS KATA KUNCI 5W + IH PADA KEGIATAN PRABACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN .....	416
<i>Sumarwati</i>	
RELIGIUSITAS BUDAYA JAWA PADA LAKON KETOPRAK SYEH JANGKUNG LULANG KEBO LANDOH.....	425
<i>Suprpto, Mulyono, Cutiana Windri A.</i>	
KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA TAHUN PERTAMA PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG.....	431
<i>Sutri</i>	
MASA PERMULAAN SASTRA INDONESIA MODERN PADA MATA KULIAH SEJARAH SASTRA DI PERGURUAN TINGGI .....	437
<i>Sutrimah, Retno Winarni, Nugraheni Eko Wardhani, Ngadiso</i>	
KEEKSPRESIFAN TUTURAN METAFORIS DALAM PUISI W.S. RENDRA PERIODE SOLO-JOGJA.....	441
<i>Suyanto</i>	
POLEMIK LEGITIMASI SASTRA ATAS SAMAN DAN ATAS NAMA CINTA .....	447
<i>Suyitno dan Dipa Nugraha</i>	
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 SIGI MELALUI METODE COOPERATIVE SCRIPT.....	456
<i>Syapril A. Laguliga</i>	
KONTEMPLASI BAHASA: MUNCULNYA KOSAKATA BARU DALAM MEDIA SOSIAL.....	461
<i>Syihabul Huda</i>	
REPRESENTASI CINTA JIWA REMAJA DALAM PUISI "TANPA SYARAT" PADA AKUN INSTAGRAM @PuisiLangit.....	466
<i>Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari, Veronica Melinda</i>	
PERAN LITERASI SASTRA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KEPERIBADIAN SISWA YANG BERKARAKTER MULIA .....	471
<i>Tiva Merlinda Putri</i>	
PENGEMBANGAN PARAGRAF DALAM ESAI MAHASISWA UNIPA SURABAYA .....	476
<i>Tri Indrayanti, Ira Eko Retnosari</i>	
PENGUATAN BUDAYA LITERASI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER .....	482
<i>Tugas Utami Handayani</i>	
MAKNA LEKSIKAL DAN KULTURAL PADA LEKSIKON SESAJI DALAM UPACARA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI SURAKARTA .....	486
<i>Ulfa Tursina, Marfuah Unsayaini, Martanti Dwi K.</i>	



ANDREA HIRATA DAN ASPEK SOSIAL NOVEL <i>PADANG BULAN</i> (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA) .....	491
<i>Ulinuha Madyananda, Samsuri, Suryo Ediyono</i>	
IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN RETORIKA DAKWAH BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBICARA DI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH .....	497
<i>Umi Faizah, Bagiya, Kadaryati</i>	
IMPLEMENTASI <i>READ ALOUD</i> SEBAGAI METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI BERBASIS PERMAINAN-PERMAINAN LITERASI: UPAYA MEMBENTUK BUDAYA LITERASI SEJAK DINI .....	502
<i>Umi Khomsiyatun</i>	
PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERTANYA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DAN PEMECAHAN MASALAH DI SMAN 1 SIDOHARJO .....	507
<i>Uswatun Hasanah</i>	
PELAKSANAAN SUPERVISI KLINIS PADA PEMBELAJARAN MIKRO DI IKIP PGRI MADIUN: STUDI EVALUATIF UNTUK PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI KLINIS BERBASIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS .....	512
<i>V. Teguh Suharto, Dwi Setiyadi, Elly's Mersina Mursidik Ermi Adriani Meikayanti</i>	
KONSTRUKSI GENDER DALAM KARYA SASTRA JAWA KLASIK (STUDI TEKS DAN VISUAL NASKAH DEWI MURTASIYAH PEGON) .....	517
<i>Venny Indria Ekowati, Sri Hertanti Wulan, Aran Handoko, Fajar Wijanarko</i>	
PEMANFAATAN FILM ANIMASI SEBAGAI PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH .....	525
<i>Vera Krisnawati dan Nia Ulfa Martha</i>	
NILAI BUDAYA PRIYAYI DALAM NOVEL <i>PARA PRIYAYI</i> KARYA UMAR KAYAM .....	530
<i>Wijaya Heru Santosa</i>	
STRUKTUR, KONTEKS, DAN FUNGSI CERITA RAKYAT PANJALU .....	535
<i>Yang Yang Merdiyatna</i>	
TRADISI <i>NGUNDHUH</i> SARANG BURUNG WALET DI DESA KARANGBOLONG KECAMATAN BUAYAN KABUPATEN KEBUMEN .....	540
<i>Yekti Indriyani, Yorista Indah Astari, Suryo Ediyono</i>	
STUDI KURIKULUM DI CINA: Peran dan Posisi Kurikulum Berbasis Sekolah dalam Mengarahkan Peserta Didik .....	545
<i>Yusuf Muflikh Raharjo, Iko Agustina Boang Manalu, Sarwiji Suwandi</i>	
LAMPIRAN .....	553
1. Daftar Pemakalah Sidang Paralel .....	553
2. Notula Sidang .....	560
3. Dokumentasi Kegiatan .....	572



## GAGASAN KONSTRUKTIVISTIK DALAM NOVEL *TOTTO-CHAN: GADIS CILIK DI JENDELA KARYA* TETSUKO KUROYANAGI

Andri Pitoyo

Universitas Nusantara PGRI Kediri

andri.pitoyo12@gmail.com

**Abstract.** Constructivism holds that knowledge is built into the mind of learners. The implication, that knowledge cannot be transferred intact from the mind of the teacher to the mind of the learner. Learners themselves should be active mentally to build their knowledge. The basic constructivist concept is well-documented in the novel "*Totto-chan*": Little Girl in the Window by Tetsuko Kuroyanagi's Work. As a novel, Tetsuko Kuroyanagi's work deserves to be a learning tool that emphasizes the importance of student contribution positively to build self-character.

**Abstrak.** Konstruktivistik berpandangan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran pembelajar. Implikasinya, bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran pengajar ke pikiran pembelajar. Pembelajar sendirilah yang harus aktif secara mental untuk membangun pengetahuannya. Konsep dasar konstruktivistik tersebut terekam sangat jelas dalam novel "*Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela Karya* Tetsuko Kuroyanagi. Sebagai sebuah novel, karya Tetsuko Kuroyanagi layak menjadi sarana pembelajaran yang menekankan pentingnya kontribusi siswa secara positif sekaligus membangun karakter diri.

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah fakta yang ditafsirkan secara koheren oleh pengarang (Teeuw, 1988: hlm. 226). Pengarang dalam proses kreatifnya menangkap fakta yang terjadi kemudian ditafsirkan dan diolah secara kreatif dalam bentuk karya sastra. Konsep ini menekankan pada pemikiran bahwa sastra merupakan potret kenyataan yang telah direkam, ditafsirkan dan dimaknai secara baik oleh pengarang dengan memanfaatkan aspek kebahasaan, seperti yang disampaikan Peter Berger dalam Teeuw (1988: hlm. 227), peralatan yang terkuat dalam pengarahannya manusia pada penafsiran kenyataan adalah bahasa, sebab bahasa adalah *the objective repository of vast accumulations of meaning and experience*.

Sebagai sebuah luapan kreativitas terhadap fakta, karya sastra akan menyajikan sebuah sintesis antara hal-hal yang saling bertentangan. Pertentangan-pertentangan yang dimaksud di antaranya: baik dengan jahat, bahagia dengan susah, teratur dengan ketidakteraturan, bebas dengan terkungkung dan seterusnya. Pertentangan demikian akan memberikan *jouissance* kepada pembaca. Berdasarkan pandangan *cultural studies* menikmati teks sastra tidak cukup hanya memperoleh *jouissance* atau kenikmatan tekstual yang muncul akibat *language estetica* dan daya imaji tetapi juga segala sesuatu di luar karya sastra (termasuk unsur pertentangan).

Novel *Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi memuat 63 bagian cerita. Secara keseluruhan, novel tersebut menggambarkan konsep pembelajaran konstruktivistik dan sekaligus representasi pemberontakan Tetsuko Kuroyanagi terhadap sebuah keteraturan sistem dan keterkungkungan keadaan (pembelajaran konvensional). Cerita diawali pada "Stasiun Kereta", *Totto-chan*, pada saat kelas satu SD dikeluarkan dari sekolahnya. Gurunya menganggap *Totto-chan* nakal. Menurut gurunya, *Totto-chan* selalu membuka dan menutup mejanya ratusan kali, padahal siswa tidak boleh membuka atau menutup mejanya kecuali untuk mengambil atau memasukkan sesuatu. Perilaku yang ditunjukkan *Totto-chan* (yang dianggap nakal oleh gurunya), dipandang mamanya sebagai sesuatu yang sangat wajar. Setiap pulang sekolah, *Totto-chan* selalu bercerita mengenai mejanya yang sangat istimewa (Tsch, 2014: hlm. 13-14).



Konstruktivistik memandang kebebasan sebagai penentu keberhasilan belajar. Pembelajaran adalah subjek yang harus mampu menggunakan kebebasan untuk melakukan pengaturan dalam belajar. Guru dituntut piawai dan cerdas dalam mengelola lingkungan belajar dan memahami siswa secara total.

Novel ini memberikan warna baru dalam dunia sastra Indonesia. Novel yang mampu memotret peristiwa yang terjadi dalam dunia pendidikan, terutama terkait dengan pendekatan pembelajaran. Secara keseluruhan, novel ini menonjolkan nafas konstruktivistik. Pembelajaran yang mengedepankan aspek pemberdayaan, kreativitas, dan penghargaan terhadap siswa yang sampai sekarang belum terwujud secara maksimal.

Novel *Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela* sejak diterbitkan pertama kali pada bulan April 2008 sampai tahun 2014 ini sudah mengalami cetak ulang yang ke-14. Ini menunjukkan bahwa novel ini menjadi *best seller*, terbukti 4.500.000 buku terjual dalam setahun (2008) di Jepang. Novel ini juga menjadi buku wajib untuk sekolah di Jepang dan sekarang menjadi materi pembelajaran kelas tiga sekolah dasar di Jepang.

Karya Sastra merupakan ungkapan pikiran, ide, gagasan, dan harapan yang dikemas dalam bentuk kritikan terhadap suatu gejala yang terjadi di tengah masyarakat. Tetsuko Kuroyanagi memberikan inspirasi cerdas sekaligus memberontak terkait dengan fenomena pembelajaran yang sedang dan sudah terjadi. Sebagai novel, *Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela* membuka cakrawala pembaca untuk melihat hakikat pembelajaran secara benar dan manusiawi dengan kerangka dasar konstruktivistik.

Konstruktivistik memandang belajar sebagai penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi. Konsep ini menekankan pada pemikiran bahwa mengajar adalah menata lingkungan agar siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan. Siswa akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan bergantung pada pengalamannya, dan perspektif yang dipakai dalam menginterpretasikannya.

Hal tersebut berbeda dengan pandangan behavioristik yang menekankan pada perolehan pengetahuan selalu terstruktur secara rapi. Mengajar menurut konsep ini adalah memindahkan pengetahuan ke siswa yang belajar. Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya apa yang dipahami oleh guru itulah yang harus dipahami oleh siswa.

## PEMBAHASAN

Dalam teori konstruktivistik, siswa lebih diberi tempat ketimbang guru. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa merupakan pusat pembelajaran (*student center*). Pandangan ini berangkat dari penelitian bahwa siswa pada hakikatnya terus-menerus melakukan interaksi dengan benda-benda atau kejadian-kejadian, serta berhubungan dengan lingkungan sosial dan alam sekelilingnya. Dari hasil interaksi tersebut, mereka memperoleh pemahaman tertentu. Pemahaman tersebut selanjutnya dibangun sebagai pengetahuan yang tersimpan di dalam otaknya. Slavin, (2008: hlm. 97) menyatakan ada lima karakteristik pembelajaran berbasis konstruktivistik, yaitu:

### 1. Orientasi

Pemberian kesempatan kepada pembelajar untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik melalui kegiatan observasi yang mendalam. Karakteristik tersebut tampak berikut ini.

*...Kemudian Guru berjalan lagi. Anak-anak berhenti mengamati lalu berdiri. Seseorang berkata, "Ternyata benang sari tidak mirip benang, ya?" (Ttch, 2014: hlm. 49)*



Data tersebut menunjukkan adanya unsur orientasi; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan terhadap benang sari. Anak-anak mempelajarinya secara langsung pada objek nyata, bukan mendapatkan penjelasan (ceramah) dari gurunya. Data tersebut diperkuat lagi dengan data berikut.

*"Perhatikan baik-baik," kata Kepala Sekolah, "itu disebut roller. Tenaga penggelinding digunakan untuk memindahkan gerbong besar itu."*

*Anak-anak memperhatikan dengan seksama (Ttch, 2014: hlm. 69)*

## 2. Elisitasi

Pembelajar dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, dan mengungkapkan idenya dalam beragam bentuk (tulisan, gambar, gerak, dan lain-lain).

*Totto-chan heran melihat ada anak yang tak punya sesuatu untuk diceritakan. Tapi anak laki-laki itu bersikeras. Kepala Sekolah mendekati meja anak itu. Di atas mejanya tergeletak kotak bekalnya yang sudah kosong. "Jadi kau tak punya sesuatu untuk diceritakan," katanya.*

*"Ya." Anak laki-laki itu tidak bersikap sok pintar atau berpura-pura. Dia memang jujur mengatakan tak bisa menemukan sesuatu untuk diceritakan. Kepala Sekolah tertawa terbahak-bahak, tak peduli giginya sudah ompong.*

*Kepala Sekolah menyuruh anak laki-laki itu berdiri di tengah lingkaran, lalu ia duduk di bangku anak itu.*

*"Coba kau ingat-ingat," kata Kepala Sekolah, "Apa yang kau lakukan tadi pagi setelah dan sebelum berangkat ke sekolah. Apa yang mula-mula kau lakukan?"*

*'Hmm," anak itu memulai, lalu berhenti dan menggaruk-garukkan kepalanya.*

*"Bagus," kata Kepala Sekolah. "Kau bilang, 'Hmm.' Kau pasti punya sesuatu untuk dikatakan. (Ttch, 2014: hlm. 124)*

## 3. Restrukturasi Pengetahuan

Membangun ide baru, melakukan klarifikasi ide dengan ide orang lain, dan mengevaluasi ide barunya dengan cara bertindak, bereksplorasi, dan eksperimen.

*Totto-chan balas berbisik, "Mama bilang dia Kepala Sekolah, tapi kalau dia yang punya semua gerbong itu, dia pasti Kepala Stasiun."*

*Mama harus mengakui bahwa memang tidak biasanya sekolah menggunakan gerbong kereta sebagai kelas, tapi saat itu tak ada waktu untuk menjelaskan. Dia berkata ringkas, Tapi...lihat saja Papa. Papa pemain biola dan punya beberapa biola, tapi itu tidak membuat rumah kita jadi toko biola, kan?"*

*"Benar juga," kata Totto-chan sambil menggandeng tangan Mama." (Ttch, 2014: hlm. 22-23)*

Dipertajam dengan data berikut.

*Bagi murid-murid, memulai hari dengan mempelajari sesuatu yang paling mereka sukai sungguh sangat menyenangkan. (Ttch, 2014: hlm. 38).*

## 4. Aplikasi Pengetahuan dalam Situasi Baru

Penggunaan ide dalam beragam situasi. Ide/pengetahuan yang telah terbentuk diaplikasi pada bermacam-macam situasi dan konteks yang baru.

*Bagi Totto-chan, tahun ini tidak sama dengan tahun sebelumnya. Kini ia sudah kelas satu sekolah dasar dan sudah tahu bahasa Inggris sedikit-sedikit. Papa mengajarnya bagaimana mengucapkan "Thank you."*

*Orang-orang asing yang melewati Totto-chan yang berdiri di salju dengan pakaian skinya selalu mengatakan sesuatu. Antara lain, "Dia manis, ya?" atau sesuatu seperti itu, tapi Totto-*



chan tidak mengerti. Dulu ia tak pernah bisa menanggapi, tapi sekarang ia mencoba menganggukkan kepala sambil berkata, "Thank you."

Ucapan itu membuat orang-orang asing tadi tersenyum kepadanya dan saling mengatakan sesuatu di antara mereka. (Ttch, 2014: hlm. 161)

### 5. Review Pengetahuan

Pemberian kesempatan kepada pembelajar untuk mengulas pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana monitoring terhadap kebenaran dan atau kelengkapan pengetahuannya.

Kepala Sekolah menarik kursi ke dekat Totto-chan lalu duduk berhadapan dengan gadis cilik itu. Ketika mereka sudah duduk nyaman, dia berkata, "Sekarang, ceritakan semua tentang dirimu. Ceritakan semua dan apa saja yang ingin kau katakan."

"Apa saja yang aku suka?" Totto-chan mengira Kepala Sekolah akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawabnya.

Dia bercerita kepada Kepala Sekolah tentang betapa cepatnya kereta yang mereka tumpangi; tentang bagaimana dia minta diperbolehkan menyimpan satu karcis kereta.....(Ttch, 2014: hlm. 25)

### PENUTUP

Membaca novel *Totto-chan* karya Tetsuko Kuroyanagi ini, seakan-akan membaca karya sejarah Tetsuko. Novel tersebut secara jelas dan detail menggambarkan gagasan Konstruktivistik. Gagasan inspiratif ini telah sekian lama memberikan perubahan model pembelajaran konvensional. Di beberapa bagian novel tersebut mendeskripsikan para siswa aktif, baik fisik maupun psikis dalam memahami materi. Anak-anak dalam *Tomoe Gauken* diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara nyaman. Mencermati hal tersebut, tentunya novel ini bisa memberikan inspirasi kepada novelis-novelis baru untuk memunculkan karya semacam itu. Dan, yang lebih penting lagi novel ini diharapkan bisa dipakai sebagai media pembelajaran. Karena, media yang baik adalah media yang mampu mengubah tingkah laku peserta didik.

### REFERENSI

- Ahimsa Putra, H. S. (2001). *Strukturalisme Levi Strauss: Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press.
- Aminuddin. (1987). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: IKIP Malang.
- Damono, S. D. (1984). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Degeng, INS. (1988). *Mencari Paradigma Baru Pemecahan Masalah Belajar: Dari Keteraturan Menuju Ke Kesemrawutan*. Malang: IKIP Malang.
- Edelson, D.C., Pea, R.D., dan Gomes, L. (1996). *Constructivist in the Collaboratory*. Boston: Little, Brown and Company.
- Luxemburg, J., Mieke B. dan Willem G.W. (1984). *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Kuroyanagi, T. (2014). *Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. (Terjemahan oleh Nurulita). Bandung: Nusa Media
- Teeuw, A. (1988). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.